**MAKALAH**

**KORELASI ANTARA AKHLAK ISLAMI DAN KESEHATAN MASYARAKAT**

**AQIDAH AKHLAK**



Disusun Oleh

Milla Putri Anggraini

2300036141

C

**PRODI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**

**2024**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah. Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Aqidah Akhlak yang dibimbing oleh Prof. Dr., Bermawy Munthe, M.A

Makalah ini membahas secara mendalam mengenai "Korelasi Antara Akhlak Islami dan Kesehatan Masyarakat". Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami hubungan antara nilai-nilai akhlak Islami dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca, menjadi tambahan wawasan, serta memberikan inspirasi bagi pengembangan pendekatan Islami dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat. Akhir kata, semoga segala upaya ini mendapatkan ridha dan berkah dari Allah Subhanahu wa Ta’ala.

Yogyakarta, 24 Drsember 2024

Milla Putri Anggraini

Universitas Ahmad Dahlan

DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR ii](#_Toc185970778)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc185970779)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc185970780)

[B. Rumusan Masalah? 2](#_Toc185970781)

[C. Manfaat 2](#_Toc185970782)

[BAB II PEMBAHASAN 3](#_Toc185970783)

[A. Akhlak 3](#_Toc185970784)

[B. Hubungan antara implementasi akhlak Islami dengan kesehatan masyarakat 4](#_Toc185970785)

[1) Kebersihan (Thaharah) dalam Perspektif Kesehatan 4](#_Toc185970786)

[2) Menjauhi Perilaku Merusak 4](#_Toc185970787)

[3) Makanan Halal dan Thayyib 4](#_Toc185970788)

[4) Keseimbangan Jasmani dan Rohani 5](#_Toc185970789)

[5) Peran Akhlak Islami dalam Kesehatan Masyarakat 5](#_Toc185970790)

[C. Faktor-faktor akhlak Islami yang berperan signifikan dalam meningkatkan 5](#_Toc185970791)

[D. Penerapan nilai-nilai akhlak Islami dalam mengatasi permasalahan kesehatan 6](#_Toc185970792)

[E. Kendala dalam mengintegrasikan akhlak Islami ke dalam program kesehatan 7](#_Toc185970793)

[BAB III PENUTUP 9](#_Toc185970794)

[DAFTAR PUSTAKA 10](#_Toc185970795)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Akhlak Islami merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam yang mencakup prinsip-prinsip moral, etika, dan perilaku yang dituntun oleh Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak Islami tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan (hablum minallah), tetapi juga hubungan antar sesama manusia (hablum minannas) serta hubungan manusia dengan lingkungan. Dalam konteks kesehatan masyarakat, akhlak Islami memainkan peran penting sebagai pedoman untuk menciptakan kehidupan yang sehat, harmonis, dan sejahtera.

Prinsip-prinsip seperti menjaga kebersihan (thaharah), menahan diri dari perilaku merusak, serta menjunjung tinggi solidaritas sosial, berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, kebersihan yang merupakan bagian dari iman dalam Islam tidak hanya berdampak pada kebersihan pribadi, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit di lingkungan masyarakat.

Di sisi lain, kesehatan masyarakat mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial dari suatu komunitas. Kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku individu, pola hidup, kebiasaan sosial, dan interaksi dalam komunitas. Dalam Islam, perilaku-perilaku seperti berbagi rezeki melalui zakat, menjauhi gaya hidup konsumtif, dan menjaga pola makan yang sehat sesuai ajaran Rasulullah SAW, memberikan dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Namun, di era modern ini, semakin banyak tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti gaya hidup yang tidak sehat, rendahnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, dan menurunnya solidaritas sosial. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana implementasi akhlak Islami berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Pemahaman yang lebih mendalam tentang korelasi ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program kesehatan berbasis nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Setiap orang harus memperhatikan masalah akhlak, terutama lembaga pendidikan Islam, yang memiliki beban agama yang lebih besar. Lembaga-lembaga ini memiliki tanggung jawab besar untuk senantiasa menanamkan moralitas kepada siswa mereka. Dalam masyarakat Islam, akhlak berperan sebagai garis yang menopang kejayaan agama Islam. Dalam Islam, nilai-nilai kepribadian yang baik berpengaruh dalam segala aspek kehidupan, entah itu dalam skala personal maupun bersosialisasi, politik, maupun ekonomi.. Rasulullah bahkan diutus untuk memperbaiki moral. Seperti sabdanya, “Sesungguhnya Aku diutus untuk meyempurnakan akhlak yang baik” (HR. Imam Malik). Akhlak Islami merupakan komponen penting yang harus dimiliki manusia terutama muslim. Hal ini karena akhlak islami mampu akan menempatkan dirinya kepada Allah SWT sebagai penciptanya, kepada manusia sebagai sesama hamba-Nya, dan kepada lingkungan sekitar. Ketika seseorang menerapkan akhlak islami, seperti rendah hati, pemaaf, dan jujur. Hal ini membantu mengurangi beban emosi negatif seperti amarah, stress, dan dendam. Dengan berakhlak baik kepada sesama dapat membantu sosial yang mendukung dan positif. Hubungan sosial yang sehat ini dapat menjaga kesehatan mental. Dari sudut pandang Islam, kesejahteraan mental dijelaskan sebagai keupayaan individu untuk. mengendalikan aktivitas mentalnya dan beradaptasi dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## Rumusan Masalah?

1. Bagaimana hubungan antara implementasi akhlak Islami dengan kesehatan masyarakat?
2. Faktor-faktor akhlak Islami apa saja yang berperan signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak Islami dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat di era modern?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengintegrasikan akhlak Islami ke dalam program kesehatan masyarakat?

## Manfaat

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para praktisi kesehatan dan pemimpin masyarakat dalam merancang program kesehatan berbasis nilai-nilai Islam, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akhlak Islami dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis, serta memberikan solusi praktis untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat melalui pendekatan moral dan etika Islami. Dari segi sosial, penelitian ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan, serta memperkuat nilai solidaritas sosial dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat, seperti penyakit menular dan gaya hidup tidak sehat.

# BAB II PEMBAHASAN

1. Akhlak

Akhlak yang baik merupakan elemen dari dasar agama yang merupakan hasil dari kesungguhan orang yang beriman, dan panduan individu dalam menjalankan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sementara, akhlak yang buruk ibarat racun mematikan yang dapat menenggelamkan manusia, menjauhkan mereka dari kehadiran Allah, dan meninggalkan orang yang terpengaruh dibawah asuhan setan. Imam AlGhazali membahas al-Qalb, al-Ruh, al-Nafs dan al-Aql setelah beliau memulai pembahasan tentang akhlak. Manusia serta tujuan hidup manusia sebagai individu juga dibahas oleh dirinya. Berdasarkan kata-kata Al-Ghazali, tujuan kehidupan manusia adalah untuk mengejar kebahagiaan. sejati dimana kehidupan akhirat adalah kebahagiaan yang terpenting. Tujuan mencapai kebahagiaan ini melibatkan perbuatan baik secara jasmani maupun lahiriah, berupa ketaatan terhadap kaidah-kaidah perilaku dan ajaran agama mengenai hubungan dengan manusia lain, serta usaha dalam meningkatkan kebaikan dan keutamaan batin. Itu yang menginspirasi Imam al-Ghazali untuk mengembangkan pemikirannya tentang mengenai, kemudian ia sampaikan dalam karya miliknya yang berjudul Ihya ulm al-Din.

Akhlak merupakan istilah yang berasal dari kata khuluq dalam bahasa Arab, yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Jika dilihat secara terminologi, menurut Al-Ghazali kata Khuuqu (akhlak) adalah “Ada kalimat yang menggambarkan bagaimana keadaan batin seseorang mempengaruhi perbuatan mereka, seolah-olah tindakan itu muncul begitu saja tanpa pertimbangan yang panjang”. Oleh karena itu, ketika kondisi tersebut menghasilkan tindakan-tindakan yang baik dan terpuji menurut akal dan syariat, maka disebut sebagai akhlak yang baik. Jika tindakan-tindakan yang timbul dari situasi tersebut bersifat negatif, maka ini disebut sebagai perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan istilah, Akhlak adalah sifat yang dimiliki seseorang dan biasanya tercermin dalam perilaku mereka. Akhlak mencakup aspek batin dan moral yang memengaruhi keputusan dan tindakan seseorang.

Akhlak dalam perspektif Islam menunjukkan prinsip-prinsip moral yang sebaiknya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, akhlak mencakup dua aspek penting :

* Aspek Internal : Ini mencakup niat dan motivasi di balik tindakan seseorang. Akhlak yang baik harus berasal dari niat yang tulus untuk melakukan kebaikan dan mengikuti ajaran Allah. Misalnya, niat untuk membantu orang lain seharusnya didasari oleh keinginan untuk mendapatkan ridha Allah.
* Aspek Eksternal : Ini mencakup perilaku yang terlihat dalam interaksi sehari-hari. Seseorang dengan akhlak yang baik akan menunjukkan sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Tindakan ini selain memberi manfaat bagi diri sendiri, hal ini juga memberikan pengaruh positif kepada lingkungan sekitarnya.

Dalam Islam, akhlak dianggap sebagai cerminan iman seseorang. Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Bukhari). Pernyataan ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik adalah salah satu indikator utama dari keimanan yang kuat.

1. Hubungan antara implementasi akhlak Islami dengan kesehatan masyarakat

Akhlak Islami adalah pedoman moral dan etika yang diambil dari ajaran Islam untuk membimbing umat manusia dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan seimbang. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam hubungan antarindividu tetapi juga dalam konteks kesehatan masyarakat. Nilai-nilai akhlak Islami seperti menjaga kebersihan (thaharah), menjauhi perilaku merusak, mengonsumsi makanan yang halal dan thayyib, serta menjaga keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani memiliki pengaruh yang mendalam terhadap kesehatan individu dan komunitas.

### Kebersihan (Thaharah) dalam Perspektif Kesehatan

Kebersihan adalah salah satu elemen utama dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, "Kebersihan adalah sebagian dari iman." Dalam konteks kesehatan masyarakat, kebersihan melibatkan kebersihan pribadi, seperti mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan tubuh, dan menjaga pakaian tetap bersih. Selain itu, kebersihan lingkungan juga sangat ditekankan. Membersihkan lingkungan dari sampah, menjaga sanitasi yang baik, dan memastikan air bersih adalah langkah-langkah yang membantu mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, kolera, dan infeksi saluran pernapasan.

Kebiasaan menjaga kebersihan yang diajarkan dalam Islam juga mencakup praktik sederhana namun penting, seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah menggunakan kamar kecil, serta memastikan makanan yang dikonsumsi dalam kondisi higienis. Semua ini memiliki dampak besar dalam mencegah penyebaran bakteri dan virus yang dapat menyebabkan penyakit.

### Menjauhi Perilaku Merusak

Islam melarang segala bentuk perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Salah satu contohnya adalah larangan terhadap penyalahgunaan zat berbahaya seperti narkoba, alkohol, dan rokok. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan zat-zat tersebut tidak hanya merusak kesehatan fisik tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan mental, hubungan sosial, dan stabilitas ekonomi individu maupun keluarga.

Larangan ini tidak hanya didasarkan pada dampak kesehatan tetapi juga pada dampak sosial dan spiritual. Islam memandang tubuh sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dirawat dengan baik. Oleh karena itu, setiap perilaku yang dapat merusak kesehatan dianggap sebagai pelanggaran terhadap tanggung jawab ini.

### Makanan Halal dan Thayyib

Ajaran Islam menekankan pentingnya mengonsumsi makanan yang halal (diizinkan secara syariat) dan thayyib (baik dan sehat). Prinsip ini memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi tidak hanya sesuai dengan hukum agama tetapi juga memberikan manfaat bagi tubuh. Menghindari makanan yang mengandung zat berbahaya, seperti bahan kimia beracun, makanan kadaluarsa, atau yang tidak higienis, adalah bentuk implementasi dari nilai ini.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, makanan yang halal dan thayyib dapat membantu mencegah berbagai penyakit seperti keracunan makanan, obesitas, dan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi. Selain itu, pola makan yang seimbang dan bergizi juga ditekankan dalam ajaran Islam untuk memastikan tubuh mendapatkan asupan nutrisi yang cukup.

### Keseimbangan Jasmani dan Rohani

Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Aktivitas fisik, seperti olahraga, dianjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh. Nabi Muhammad SAW sendiri menganjurkan berbagai aktivitas fisik, seperti berkuda, berenang, dan memanah. Dalam konteks modern, aktivitas fisik ini dapat berupa olahraga teratur yang membantu meningkatkan kesehatan jantung, mengendalikan berat badan, dan memperbaiki kesehatan mental.

Di sisi lain, kesehatan rohani juga tidak kalah penting. Islam mengajarkan ibadah-ibadah seperti shalat, dzikir, dan membaca Al-Qur'an sebagai cara untuk menenangkan pikiran dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keseimbangan ini membantu mengurangi stres, meningkatkan kesehatan mental, dan menciptakan rasa damai dalam hati.

### Peran Akhlak Islami dalam Kesehatan Masyarakat

Implementasi nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, kebiasaan menjaga kebersihan dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan komunitas. Larangan terhadap perilaku destruktif membantu menciptakan masyarakat yang lebih sehat secara fisik dan mental. Konsumsi makanan halal dan thayyib serta keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani mendorong terciptanya pola hidup yang sehat dan berkualitas.

Selain itu, prinsip-prinsip akhlak Islami mendorong solidaritas sosial, seperti membantu sesama yang membutuhkan dan menjaga hak-hak orang lain. Dalam konteks kesehatan, ini dapat terwujud dalam bentuk mendukung program vaksinasi, menjaga kebersihan lingkungan bersama, atau memberikan bantuan kepada mereka yang sedang sakit.

1. Faktor-faktor akhlak Islami yang berperan signifikan dalam meningkatkan

Beberapa aspek akhlak Islami memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan masyarakat.

Pertama, kebiasaan menjaga kebersihan, seperti wudhu dan mandi, berkontribusi pada pencegahan penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi lainnya. Aktivitas wudhu, misalnya, tidak hanya memiliki dimensi spiritual tetapi juga kesehatan, karena melibatkan pembersihan bagian tubuh yang rentan terhadap kontaminasi. Selain itu, mandi secara rutin yang dianjurkan dalam Islam membantu menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan dan mencegah berbagai penyakit akibat kurangnya kebersihan pribadi.

Kedua, pola makan Islami yang melarang konsumsi makanan haram atau berbahaya seperti babi dan alkohol secara medis terbukti dapat mengurangi risiko berbagai penyakit, termasuk penyakit hati, kardiovaskular, dan gangguan metabolik. Prinsip makan secukupnya (tidak berlebihan) dalam Islam juga membantu menjaga berat badan ideal dan mencegah obesitas. Lebih jauh lagi, ajaran Islam mendorong konsumsi makanan bergizi yang mendukung kesehatan tubuh, seperti anjuran mengonsumsi buah-buahan, sayuran, dan makanan yang seimbang.

Ketiga, solidaritas sosial yang diatur melalui kewajiban zakat, sedekah, dan wakaf berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, yang sering menjadi akar permasalahan kesehatan masyarakat. Dengan mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan, akses terhadap kebutuhan dasar, seperti makanan bergizi dan pelayanan kesehatan, menjadi lebih merata. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan harmonis secara kolektif. Dalam hal kesehatan masyarakat, dana zakat juga dapat digunakan untuk membangun fasilitas kesehatan atau memberikan bantuan medis kepada masyarakat kurang mampu.

Keempat, nilai kesederhanaan dalam hidup (qana'ah) mendorong masyarakat untuk hidup sesuai kebutuhan, mengurangi gaya hidup konsumtif, dan berkontribusi pada pola hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan. Kesederhanaan ini mencakup cara hidup yang lebih sadar lingkungan, seperti mengurangi limbah dan menggunakan sumber daya secara bijak. Dalam jangka panjang, gaya hidup yang sederhana dapat mengurangi stres, meningkatkan kesehatan mental, dan mendukung keberlanjutan ekosistem.

Kelima, nilai-nilai Islami tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas fisik dan spiritual juga memberikan dampak positif pada kesehatan masyarakat. Olahraga dianjurkan dalam Islam sebagai bagian dari menjaga kebugaran fisik, sementara ibadah seperti shalat membantu menciptakan ketenangan pikiran dan mengurangi stres. Kombinasi ini mendukung keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani yang diperlukan untuk hidup sehat.

1. Penerapan nilai-nilai akhlak Islami dalam mengatasi permasalahan kesehatan

Di era modern, banyak tantangan kesehatan masyarakat yang muncul, seperti penyakit menular, penyakit gaya hidup, dan masalah kesehatan mental. Nilai-nilai akhlak Islami dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai contoh, ajaran tentang kebersihan lingkungan dapat diterapkan dalam kampanye kesehatan untuk mengurangi penyebaran penyakit menular seperti demam berdarah dengue (DBD) atau COVID-19. Aksi konkret seperti membersihkan lingkungan sekitar dan menjaga sanitasi publik dapat diterapkan sebagai bagian dari kewajiban menjaga amanah Allah atas bumi.

Selain itu, pola makan Islami dapat menjadi acuan dalam mendorong masyarakat untuk mengurangi konsumsi makanan cepat saji yang tinggi lemak, garam, dan gula, sehingga dapat menurunkan prevalensi obesitas dan penyakit kronis lainnya. Program kesehatan berbasis masjid dapat menjadi wadah untuk mempromosikan pola makan sehat ini, misalnya melalui kajian tematik atau kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan ini, pola makan yang sehat tidak hanya diterapkan di tingkat individu tetapi juga didorong di tingkat komunitas, menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya kesehatan.

Solidaritas sosial melalui infaq dan sedekah juga dapat diperluas untuk mendukung program kesehatan, seperti pendirian klinik gratis atau pembagian makanan sehat bagi masyarakat kurang mampu. Dengan memanfaatkan sumber daya umat untuk mendanai proyek-proyek kesehatan, masyarakat dapat menghadapi tantangan kesehatan modern secara bersama-sama. Wakaf produktif, seperti tanah untuk pembangunan rumah sakit atau pusat kesehatan, juga dapat dimaksimalkan untuk mendukung infrastruktur kesehatan yang lebih baik.

Pendekatan spiritual, seperti doa, dzikir, dan praktik ibadah lainnya, juga terbukti memberikan manfaat psikologis yang signifikan. Dalam berbagai penelitian, aktivitas spiritual dikaitkan dengan penurunan tingkat stres, kecemasan, dan depresi, yang merupakan masalah kesehatan mental umum di era modern. Dengan mendukung kesehatan mental, pendekatan spiritual ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih stabil secara emosional dan lebih resilien terhadap tekanan kehidupan modern.

Selain itu, teknologi modern dapat dimanfaatkan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai akhlak Islami dalam kesehatan masyarakat. Misalnya, aplikasi berbasis teknologi dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kebersihan, pola makan sehat, dan pengelolaan stres melalui pendekatan Islami. Dengan memadukan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan teknologi, efektivitas program kesehatan berbasis akhlak Islami dapat ditingkatkan secara signifikan.

1. Kendala dalam mengintegrasikan akhlak Islami ke dalam program kesehatan

Meskipun akhlak Islami memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai akhlak Islami itu sendiri. Banyak individu yang menjalankan ajaran agama secara ritualistik tanpa memahami makna dan implikasi kesehatan dari ajaran tersebut. Misalnya, sebagian masyarakat masih memandang kebersihan lingkungan sebagai tanggung jawab pemerintah semata, tanpa menyadari bahwa Islam menempatkan tanggung jawab ini sebagai kewajiban kolektif.

Selain itu, tantangan modernisasi dan globalisasi seringkali membawa gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pola konsumsi makanan cepat saji, kebiasaan merokok, dan gaya hidup sedentari menjadi tantangan yang sulit diatasi tanpa edukasi yang memadai. Faktor lain adalah kurangnya integrasi antara lembaga agama dan sektor kesehatan dalam menyusun program yang berkelanjutan. Padahal, kolaborasi antara kedua pihak ini dapat menghasilkan pendekatan yang lebih efektif, seperti program pengendalian penyakit berbasis komunitas dengan melibatkan tokoh agama sebagai penggerak perubahan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan pendekatan strategis yang melibatkan edukasi masyarakat melalui media dakwah, pelatihan bagi tokoh agama mengenai isu-isu kesehatan, serta pengembangan regulasi yang mendukung penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pemerintah dapat bekerja sama dengan lembaga keagamaan untuk menciptakan kampanye kesehatan yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kampanye hidup sehat dengan moto "Kebersihan adalah Sebagian dari Iman." Selain itu, penguatan literasi agama yang dikaitkan dengan isu kesehatan dapat membantu masyarakat memahami keterkaitan antara akhlak Islami dan kualitas hidup.

Kolaborasi antara sektor kesehatan dan lembaga agama juga dapat diwujudkan dalam bentuk program-program pelatihan untuk tokoh agama, sehingga mereka memiliki pemahaman yang cukup mengenai isu-isu kesehatan modern. Dengan demikian, tokoh agama dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat sesuai dengan nilai-nilai Islami. Penggunaan media sosial dan teknologi informasi juga perlu dioptimalkan untuk menjangkau generasi muda yang cenderung lebih akrab dengan platform digital.

# BAB III PENUTUP

1. **Kesimpulan**

Akhlak Islami memberikan panduan moral dan etika yang relevan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, termasuk dalam aspek kesehatan. Nilai-nilai seperti menjaga kebersihan, pola makan halal dan thayyib, solidaritas sosial, serta keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, berkontribusi secara signifikan terhadap pencegahan penyakit, peningkatan kualitas kesehatan mental, dan penguatan hubungan sosial.

Di era modern, nilai-nilai ini menjadi solusi praktis untuk mengatasi tantangan seperti penyakit menular, gaya hidup tidak sehat, dan masalah kesehatan mental. Pendekatan berbasis akhlak Islami tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga ilmiah, dengan manfaat yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Melalui sinergi antara ajaran Islam, edukasi, teknologi modern, dan kebijakan kesehatan, nilai-nilai ini dapat diterapkan secara luas untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat, berdaya, dan harmonis.

Namun, implementasi nilai-nilai tersebut memerlukan edukasi yang lebih mendalam, kolaborasi lintas sektor, dan strategi yang berkelanjutan. Dengan mengatasi kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat atau pengaruh modernisasi, akhlak Islami dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk menciptakan pola hidup sehat yang relevan dan aplikatif di masa kini maupun masa depan.

# DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. (2020). Panduan Hidup Sehat dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Sitorus, I. M. S. (2024). Psikologi Pengembangan Diri Meningkatkan Potensi Dan

Kualitas Hidup. Circle Archive, 1(4)

Rizal, S. M. (2018). Akhlak Islami perspektif ulama salaf. Edukasi Islam: Jurnal

Pendidikan Islam, 7(1).

Khan, M. A. (2003). Islamic Medicine: The Key to a Better Life. Kazi Publications.

Yusuf, M. (2019). Implementasi Zakat dalam Peningkatan Kesejahteraan dan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Islam, 12(2), 45-56.

Hidayat, M. T. (2015). Islam dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Al-Qaradawi, Y. (1997). The Lawful and the Prohibited in Islam (Al-Halal Wal-Haram Fil Islam). Islamic Book Trust.